

MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI ORAL MAHASISWA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*

Chandra Adi Prabowo¹

Nia Lukita Ariani²

¹ Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Tribhuwana Tungadewi

² Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Tribhuwana Tungadewi

E-mail: chandra@unitri.ac.id , nia.ariani@rocketmail.com

Abstract: *The aims of this study are enhancing the student's oral communication skills in basic science nursing courses. The method used was a Classroom Action Research. The research was conducted on program study nursing Science Universitas Tribhuwana Tungadewi, Malang, Indonesia. The research subject was 38 students of class B at basic science nursing courses program study nursing Science in academic year 2016/2017. Data of students oral communication skills obtained through observation sheet. Teacher and students responses towards learning model could be known through the questionnaires and interviews. The result shows that there is an improvement of students oral communication skills. Teacher and students responded very well to the implementation of think pair share learning strategy in basic science nursing courses. The conclusion according to the result of the study are students oral communication skills can improve the implementation of think pair share learning strategy.*

Kata kunci: keterampilan komunikasi oral, partisipasi mahasiswa, *think pair share*

Keterampilan komunikasi adalah salah satu keterampilan dasar yang perlu dikuasai oleh mahasiswa keperawatan untuk menjalankan perannya sebagai seorang calon perawat yang dituntut untuk mampu berkomunikasi dengan pasien (Bach & Grant, 2009). Salah satu cara untuk melatih keterampilan komunikasi adalah melalui kegiatan diskusi. Kegiatan diskusi adalah salah satu aspek yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dosen sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran dapat mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang sedang dipelajari melalui kegiatan diskusi. Hasil analisis tingkat pemahaman mahasiswa tersebut digunakan sebagai acuan untuk

menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Kegiatan diskusi memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk berlatih keterampilan mengkritisi dan komunikasi. Kegiatan diskusi dalam pembelajaran juga mencerminkan proses pembelajaran yang dilaksanakan telah menerapkan *Student-Centered Learning (SCL)*.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa penyelenggaraan pendidikan sebaiknya diarahkan pada SCL dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik. SCL adalah strategi pembelajaran yang menempatkan

mahasiswa sebagai subjek yang aktif dan mandiri serta bertanggung jawab sepenuhnya atas pembelajarannya. Melalui prinsip tersebut diharapkan mahasiswa keperawatan memiliki dan menghayati jiwa *long life learner* serta menguasai berbagai keterampilan *baik hard skills* maupun *soft skills* yang mendukung karirnya sebagai seorang perawat. Dosen beralih fungsi sebagai fasilitator dan mitra pembelajaran, tidak lagi sebagai sumber pengetahuan utama (Harsono, 2005).

Peran dosen sangat penting dalam upaya menumbuhkan partisipasi dan keterampilan komunikasi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan strategi yang tepat agar mahasiswa terdorong untuk aktif dan mampu menggunakan keterampilan berkomunikasi yang baik. Salah satu model pembelajaran SCL yang dapat mengembangkan keterampilan komunikasi adalah pembelajaran kooperatif (Harsono, 2008).

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah dengan cara bekerja sama dengan kelompoknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (Johnson, 2007). Pembelajaran kooperatif membantu mahasiswa memperoleh pengetahuan baru yang bermakna dengan mutu yang lebih baik, kontekstual, relevan, serta menumbuhkan sikap mampu bekerjasama dan saling menghargai (Felder & Brent, 2001). Salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang dapat mengembangkan keterampilan komunikasi oral yaitu Think Pair Share (TPS) (Raba, 2017).

Think Pair Share adalah strategi pembelajaran yang pertama kali digunakan oleh Profesor Frank Lyman beserta rekannya di University of Maryland pada tahun 1981 (Marzano & Pickering, 2005). Strategi pembelajaran Think Pair Share terdiri atas tiga tahapan yang meliputi: (1) Think, yaitu dosen memberikan dorongan pada mahasiswa untuk berpikir dengan suatu pertanyaan, pernyataan atau hasil observasi kemudian mahasiswa memikirkan pertanyaan tersebut selama beberapa menit; (2) Pair, yaitu mahasiswa berpasangan dengan rekan atau mahasiswa lain untuk mendiskusikan hasil pemikirannya; (3) Share, yaitu mahasiswa membagikan hasil pemikiran dan diskusi kelompoknya melalui presentasi kepada seluruh kelas (Robertson, 2006).

METODE

Penelitian yang dilaksanakan berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas empat tahapan dalam satu siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Arikunto, 2006). Kegiatan Pra siklus dilaksanakan untuk mengukur kondisi awal mahasiswa sebelum dilakukan tindakan.

Kegiatan penelitian dilaksanakan kegiatan pra siklus dan tiga siklus penelitian. Subjek penelitian adalah mahasiswa kelas B program studi ilmu keperawatan tahun akademik 2016/2017 pada mata kuliah ilmu keperawatan dasar. Jenis data penelitian meliputi data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif meliputi data keterampilan komunikasi oral mahasiswa diukur dengan menggunakan lembar observasi. Data kualitatif berupa data

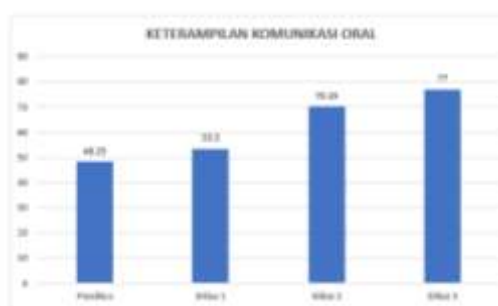
respon dosen dan mahasiswa terhadap pembelajaran diperoleh melalui wawancara serta deskripsi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran menggunakan strategi think pair share dapat mendukung keterampilan komunikasi oral mahasiswa. Dosen memicu mahasiswa untuk memikirkan jawaban atas suatu permasalahan, mendiskusikannya dengan pasangan atau kelompoknya, kemudian mempresentasikan hasil diskusinya pada kelas. Keterampilan komunikasi oral yang dikembangkan meliputi:

- Pengorganisasian
- Bahasa
- Penyampaian
- Isi/konten

Keterampilan komunikasi oral mahasiswa mengalami peningkatan melalui penerapan pembelajaran think pair share. Peningkatan keterampilan komunikasi oral mahasiswa disajikan pada Gambar 1.

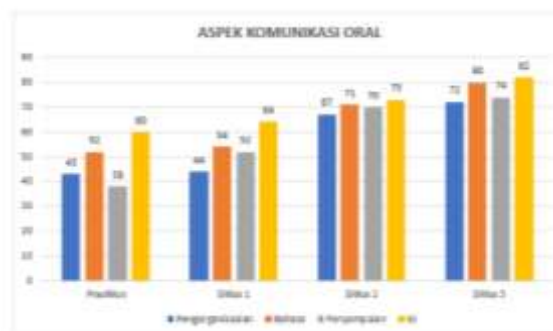


Gambar 1. Perbandingan skor keterampilan komunikasi oral mahasiswa tiap siklus

Hasil perhitungan skor keterampilan komunikasi oral mahasiswa pada Gambar 1 menunjukkan rerata skor

keterampilan komunikasi mahasiswa pada siklus 1 (53,5), siklus 2 (70,25) dan siklus 3 (70,25) yang menggunakan pembelajaran think pair share mengalami peningkatan dibandingkan pada tahap prasiklus (48,25) yang menggunakan pembelajaran konvensional berupa metode presentasi dengan *power point* saja. Kondisi tersebut menunjukkan strategi pembelajaran think pair share dapat meningkatkan keterampilan komunikasi oral mahasiswa.

Peningkatan keterampilan komunikasi oral mahasiswa secara keseluruhan pada setiap aspek disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Perbandingan skor setiap aspek keterampilan komunikasi oral mahasiswa

Keterampilan komunikasi oral mahasiswa pada tiap aspek secara umum mengalami peningkatan apabila dibandingkan pada tahap prasiklus berdasarkan Gambar 2. Peningkatan keterampilan komunikasi oral mahasiswa disebabkan mahasiswa mengembangkan keterampilan berkomunikasinya pada tahap pair dan share. Pada tahap pair mahasiswa mengomunikasikan pendapat atau idenya terkait permasalahan yang disajikan dengan pasangan atau kelompoknya. Melalui kegiatan pair mahasiswa akan belajar mengelola ide serta menyampaikannya pada

pasangannya (Raba, 2017). Selanjutnya pada tahap share mahasiswa mengembangkan keterampilan untuk mengungkapkan gagasan dengan cara presentasi kelas sehingga mahasiswa menjadi terbiasa untuk berkomunikasi secara oral. Masukan dari dosen terkait penyampaian atau presentasi mahasiswa pada tahap share juga memegang peranan penting dalam upaya memperbaiki keterampilan komunikasi mahasiswa.

Penerapan strategi pembelajaran think pair share mendapat respon yang baik dari mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran think pair share yang diterapkan efektif membantu melatih keterampilan komunikasi, memahami materi dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan. Hasil kegiatan wawancara dengan mahasiswa terkait dengan strategi pembelajaran think pair share disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Wawancara terhadap Mahasiswa

| Pertanyaan | Jawaban | Frekuensi | % |
|--|-----------------|-----------|-----|
| Apakah strategi yang digunakan efektif untuk melatih kemampuan komunikasi anda? | Ya | 9 | 90 |
| | Tidak | 1 | 10 |
| Bagaimana pendapat anda terhadap pembelajaran yang diterapkan? | Menikmati | 10 | 100 |
| | Tidak Menikmati | 0 | 0 |
| Apakah strategi pembelajaran yang digunakan efektif membantu anda memahami materi? | Efektif | 8 | 80 |
| | Tidak Efektif | 2 | 20 |

Efektivitas pembelajaran think pair share yang diterapkan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi oral mahasiswa juga tidak terlepas dari perencanaan dan perbaikan yang diterapkan pada setiap siklus penelitian. Deskripsi kegiatan yang dilaksanakan pada tiap siklus penelitian adalah sebagai berikut:

• **Prasiklus**

Tahap prasiklus adalah tahap pengumpulan data awal terkait keterampilan komunikasi oral mahasiswa. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran konvensional berupa presentasi materi oleh dosen menggunakan media *power point*. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan memberikan kesempatan untuk bertanya atau mengajukan pendapatnya.

Hasil kegiatan observasi menunjukkan mahasiswa cenderung pasif dan enggan untuk bertanya atau menyampaikan pendapatnya. Mahasiswa juga mendapatkan skor yang rendah pada keterampilan komunikasi oral. Melalui kegiatan wawancara diperoleh temuan bahwa mahasiswa cenderung pasif dan kesulitan dalam mengomunikasikan pendapatnya karena belum menguasai sepenuhnya materi yang disampaikan dan belum terbiasa berbicara pada forum kelas.

Refleksi pembelajaran berdasarkan hasil observasi dan wawancara adalah perlunya dilakukan reorientasi kegiatan pembelajaran agar lebih berpusat pada mahasiswa. Melalui pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa diharapkan mahasiswa lebih aktif bertanya dan mengungkapkan pendapatnya. Selain

itu, pembelajaran diharapkan lebih menarik sehingga mahasiswa mampu menguasai materi yang disampaikan.

• **Siklus 1**

Perencanaan pembelajaran mengacu pada hasil refleksi tahap prasiklus. Pembelajaran disusun dengan menerapkan pembelajaran think pair share untuk melatih keterampilan komunikasi oral mahasiswa dan membantu mahasiswa menguasai materi pembelajaran.

Proses pembelajaran pada siklus 1 terlihat lebih aktif, namun mahasiswa belum menunjukkan peningkatan keterampilan komunikasi yang signifikan. Selain itu mahasiswa cenderung terlihat bingung dengan pembelajaran yang diterapkan. Mahasiswa terlihat banyak yang berdiskusi selama fase think dan belum mampu menyatukan konsep dengan pasangan atau kelompoknya.

• **Siklus 2**

Pembelajaran dilaksanakan dengan melakukan perbaikan berdasarkan beberapa kekurangan pada siklus 1. Pada awal pembelajaran dosen menyampaikan peraturan pembelajaran sesuai dengan strategi think pair share agar mahasiswa tidak mengalami kebingungan seperti yang terjadi pada siklus 1. Selain itu pertanyaan pemicu pada tahap think dirancang lebih terstruktur dan bervariasi.

Hasil observasi pembelajaran pada siklus 2 menunjukkan perkembangan yang signifikan pada keterampilan komunikasi oral mahasiswa. Mahasiswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran think pair share sehingga lebih menikmati pembelajaran. Namun masih dijumpai beberapa kelompok yang

masih pasif dalam menanggapi hasil presentasi kelas.

• **Siklus 3**

Pembelajaran pada siklus 3 telah berjalan dengan baik. Seluruh mahasiswa terlihat aktif mengikuti pembelajaran. Keterampilan komunikasi menunjukkan peningkatan yang signifikan karena mahasiswa cenderung lebih siap ketika melakukan presentasi. Selain itu, dosen memberikan motivasi melalui pemberian poin tambahan bagi mahasiswa yang memberikan tanggapan menjadikan kegiatan presentasi pada tahap share menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

Hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan Parker (2009) yang menemukan bahwa *think pair share* meningkatkan interaksi antar mahasiswa. Strategi pembelajaran ini memiliki dimensi sosial yang meningkatkan kemampuan kerjasama dan komunikasi antar mahasiswa. Hasil penelitian lain yang mendukung yaitu Brady & Tsay (2010) yang menemukan bahwa strategi think pair share dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik pada keterampilan berbicara.

Penelitian yang dilakukan Pimm (1987) menyatakan strategi think pair share membantu peserta didik mengelola ide sebelum mendiskusikannya. Temuan lain pada penelitian yang dilakukan oleh Cobb (1991) mengenai pentingnya think pair share untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dan tanggung jawabnya pada pembelajaran. Berbagai hasil penelitian di atas sesuai dengan temuan penelitian ini yaitu berdasarkan hasil wawancara maupun observasi kegiatan pembelajaran, pembelajaran think

pair share mampu meningkatkan keterampilan komunikasi oral mahasiswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan yaitu penerapan pembelajaran think pair share dapat membantu mahasiswa berpikir dan mengelola hasil pemikirannya dengan baik. Hal tersebut menyebabkan timbul rasa tanggung jawab pada pembelajaran dan meningkatkan rasa percaya dirinya. Mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk menunjukkan keterampilannya dalam berkomunikasi dan membagikan idenya. Bagi dosen, pembelajaran ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Mahasiswa menjadi lebih koperatif dan pembelajaran dapat berlangsung lebih interaktif.

SARAN

Penerapan pembelajaran think pair share sebaiknya menggunakan persiapan yang baik agar peserta didik tidak bingung ketika mengikuti pembelajaran di kelas sehingga hasilnya lebih maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta
- Bach, S. & Grant, A. 2009. *Communication and Interpersonal Skills for Nurses*. Southern East: Learning Matters Ltd.
- Brady, M., & Tsay, M. 2010. A Case Study of Cooperative Learning and Communication Pedagogy: Does Working in Teams Make a Difference? *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning*, 10, 78-89.
- Cobb, P. et al. 1991. Assessment of a Problem-Centered Second-Grade Mathematics Project. *Journal for Research in Mathematics Education*, 22, 3-29.
- Felder, R., M & Brent, R. 2001. Effective strategies for cooperative learning. *J Coop Collab Teaching*, 10(2): 69-75.
- Harsono, D. 2005. *Pembelajaran berpusat mahasiswa*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Gadjah Mada.
- Harsono, D. 2008. *Student-Centered Learning* di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia*. 3(1), 4-8.
- Johnson, E., B. 2007. *Contextual Teaching and Learning*. New York: MLC.
- Marzano, R.J & Pickering, D.J. 2005. *Building Academic Vocabulary*. VA: Association for Supervision and Curriculum Deve.
- Pimm, D. 1987. *Speaking Mathematically: Communication in Mathematics Classrooms* . New York: Routledge & Kegan Paul.
- Parker, C. 2009. *Foundational Methods: Understanding Teaching and Learning* . Toronto: Pearson Education.
- Raba, A. A. A. 2017. The Influence of Think-Pair-Share (TPS) on Improving Students' Oral Communication Skills in EFL Classrooms. *Creative Education*, 8, 12-23.
- Robertson, K. 2006. *Increase Student Interaction with "Think-Pair-*

Shares” and “Circle Chats”.

Colorin: Colorado. Diakses
dari

<http://www.colorincolorado.org/article/13346> pada 5 Mei
2017.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun
2003 tentang Sistem
Pendidikan Nasional.